

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 166 REJANG LEBONG

Vio Jesika¹⁾, Nur Fitriyana²⁾, Candres Abadi³⁾

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores^{1,2,3}

Email: viojesika5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Matematika Siswa kelas V SDN 166 Rejang Lebong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen murni dan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 166 Rejang Lebong. instrumen yang digunakan adalah soal tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* adalah 8,04. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas, rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi 83,27. Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Kata kunci: Hasil Belajar, Penerapan, *Problem Based Learning* (PBL).

ABSTRACT

This research aims to determine the difference in students' average scores before and after using the Problem Based Learning (PBL) learning model, and to determine the differences in Mathematics learning outcomes for class V students at SDN 166 Rejang Lebong. The method used in this research was pure experimentation and the research subjects were all class V students at SDN 166 Rejang Lebong. The instrument used is test questions. The research results show that the average pre-test score is 8.04. After being given treatment using the Problem Based Learning (PBL) model in class, the average post-test score increased to 83.27. The results of this research conclude that there is a difference in the average student scores before and after using the Problem Based Learning learning model.

Keywords: Learning Outcomes, Explanation, *Problem Based Learning* (PBL).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, memahami, dan membuat manusia lebih kritis dalam berfikir. Menurut UU RI No.20/2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatankeagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rosita, Safitri, Suwama, Muyassaroh, & Jenuri, 2024) menyatakan bahwasannya hasil belajar merupakan penyusunan atau pembuatan laporan dan penggunaan hasil belajar. Pelaporan yang di maksud untuk memberikan umpan balik kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung. Pihak-pihak yang perlu memperoleh laporan tentang hasil belajar siswa adalah: siswa, guru, orang tua. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Lusiani, 2021; Magdalena, Hidayah, & Safitri, 2021; Suprihatien, Rafiah, Iqtiran, Widyaningsih, & Risnita, 2024; Zainudin & Ubabuddin, 2019) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan prilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan pada tanggal 1 februari 2024 antara peneliti dengan salah satu wali kelas SD 166 Rejang Lebong yang bernama Ibu Repi Rahyuni SP.d ditemukan suatu permasalahan yaitu Hasil belajar matematika siswa masih rendah atau tidak mencapai KKM. Rata-Rata hasil Nilai ulangan Harian dibawah 50 sedangkan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan pada sekolah tersebut yaitu 75. Dari 26 siswa hanya (40%) 10 Siswa yang mencapai KKM. Adapun rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas V SD 166 Rejang Lebong disebabkan 3 faktor, diantaranya Kurang bervariasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru, Akibatnya, hasil belajar siswa masih rendah dan masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk mengatasi masalah tersebut, banyak upaya yang harus dilakukan oleh guru salah satunya harus terampil untuk memilih dan menggunakan model dan teknik mengajar yang tepat, sehingga dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan, oleh karena itu untuk membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan juga mampu meningkatkan hasil belajar matematika diantaranya yaitu mencoba model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) (Prisilia, Hasyim, & Khaltsun, 2024). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif, mandiri, menyenangkan, dan mampu membentuk kerja sama yang baik antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa lainnya dalam kelompok untuk menemukan, memahami, serta memecahkan masalah dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *pre-exsperimental design* dengan kategori *pretest* dan *post-test*. Metode eksperimen ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan variabel terikat yaitu hasil belajar Matematika siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda sebanyak 10 soal yang diberikan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Validitas instrumen diuji menggunakan koefisien korelasi point biserial dan dari 10 soal terdapat sebanyak 8 soal dinyatakan valid dengan derajat reliabilitas sangat tinggi (0,89). Analisis data uji coba instrumen juga melibatkan penghitungan daya pembeda dengan sebagian besar soal berada dalam kategori baik hingga sangat baik dan tingkat kesukaran soal umumnya mudah. Hasil analisis validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran digunakan untuk menentukan soal-soal yang layak digunakan dalam pengumpulan data. Dalam proses analisis data, langkah-langkah yang diambil meliputi penghitungan nilai rata-rata dan simpangan baku untuk *pre-test* dan *post-test*, uji normalitas data menggunakan uji chi-kuadrat dengan uji hipotesis menggunakan uji-Z. Hipotesis yang diuji adalah apakah rata-rata hasil belajar (PBL) Matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih besar atau sama dengan 75. Jika Z_{hitung} lebih besar atau sama dengan Z_{tabel} , maka hipotesis diterima, menunjukkan bahwa model.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Kemampuan Awal Siswa (Pre-Test)

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 166 Rejang Lebong dengan model pembelajaran yang digunakan adalah model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi operasi hitung pecahan. Sebelum dilakukan tes kemampuan awal siswa, peneliti

melakukan uji coba instrumen untuk melihat kualitas soal yang akan di uji cobakan. Uji coba instrumen dilakukan pada hari Senin, 15 Juli 2024 menggunakan 10 soal dengan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 8 soal dinyatakan valid, sementara soal tidak dipakai karena tidak valid. Selanjutnya, pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada hari Jumat, 19 Juli 2024. *Pre-tes* Merupakan data penelitian yang di dapat dari tes awal atau soal yang diberikan sebelum siswa mendapatkan perlakuan pembelajaran yang dipelajari sebelumnya. Pelaksanaan *Pre-test* berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal tentang materi. Setelah dilakukan pengolahan data skor *Pre-test* pada kelas V diperoleh data hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Data Tes Awal (*Pre-Test*)

Nilai Rata-rata	Tidak Tuntas	Tuntas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
8,04	26 Siswa (100,0%)	0 siswa (0,00%)	17	2

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa dari 26 siswa yang ada sebanyak 0 siswa yang tuntas (0,00%) dan sebanyak 26 siswa (100,0%) tidak tuntas. Maka nilai rata-rata diperoleh siswa sebesar 8,04 dengan nilai tertinggi sebesar 17 dan nilai terendah sebesar 2.

Deskripsi Data Kemampuan Akhir Siswa (*Post-Test*)

Setelah kemampuan awal siswa diketahui, maka dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan untuk kemudian dilakukan tes awal (*pre-tes*) dan tes akhir (*post-test*). Kemampuan akhir siswa adalah kemampuan siswa dalam penguasaan materi operasi hitung pecahan pada kelas V SDN 166 Rejang Lebong yang merupakan hasil belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL.

Pelaksanaan *post-test* berfungsi untuk mengetahui kemampuan akhir siswa tentang suatu materi setelah dilakukan proses pembelajaran. *Post-test* dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Juli 2024 setelah dilakukan pengolahan data skor *post-test* pada kelas V diperoleh data hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Data Tes Akhir (*Post-Test*)

Nilai Rata-rata	Tidak Tuntas	Tuntas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
83,27	2 Siswa (7,692%)	24 Siswa (92,308%)	94	74

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai tes akhir (*post-test*) sebesar 83,27 dengan nilai tertinggi sebesar 94 dan nilai terendah sebesar 74. Siswa yang tuntas pada tes akhir adalah sebanyak 24 (92,308%) siswa, sementara yang tidak tuntas sebanyak 2 (7,692%) siswa. Siswa yang tidak tuntas dalam *post-tes* dikarenakan kurang telitinya siswa tersebut dalam mengerjakan soal dan kurangnya memerhatikan pada saat jam pembelajaran sehingga mengalami kesulitan pada saat mengerjakan soal. Secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan akhir siswa setelah diterapkan model *Problem Based Learning (PBL)* siswa kelas V SDN 166 Rejang Lebong pada materi operasi hitung pecahan kategori tuntas.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata kemampuan siswa yaitu dari 8,04 meningkat menjadi sebesar 83,27. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas V SDN 166 Rejang Lebong setelah diterapkan *Model Problem Based Learning (PBL)* mengalami peningkatan yang signifikan.

Merancang Berbagai Kegiatan Pengembangan Secara Kreatif Sesuai dengan Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini

Untuk mengetahui ketuntasan siswa kelas V SD Negeri 166 Rejang Lebong setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menggunakan rumus rata-rata dan simpangan baku. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka nilai rata-rata dan simpangan baku pada *pre-test* dan *post-test* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Awal dan Tes Akhir (*Pre-Test* dan *Post-Test*)

Variabel	Rata-Rata	Simpangan Baku
<i>Pre-Test</i>	8,03	4,69
<i>Post-Test</i>	83,26	6,12

Berdasarkan perhitungan rata-rata dan simpangan baku diperoleh hasil pada *pre-test* adalah rata-rata 8,03 dan simpangan baku 4,69. Sedangkan perhitungan rata-rata dan simpangan baku pada *post-test* adalah sebesar 83,26 dan 6,12.

Pengujian Hipotensis

Hipotensis yang di uji dalam penelitian ini “hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 166 Rejang Lebong tahun pelajaran 2024-2025 setelah diterapkan model *Problem Based Learning (PBL)* Secara signifikan tuntas”. Sebelum dilakukan uji hipotensis, dilakukan uji Normalitas dan uji z dari data tersebut.

Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil tes siswa berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan data digunakan uji normalitas data dengan uji kecocokan X^2 (*Chi-kuadrat*). Selanjutnya X^2_{hitung} dibandingkan dengan X^2_{tabel} dengan derajat kebebasan ($dk = k-1$), dimana k adalah banyak kelas interval dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan bila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. Tabel Uji Normalitas Data *Pre-test*

Data <i>Pre-test</i>	X^2_{hitung}	Dk	X^2_{tabel}	Kesimpulan
	57,214	0,05	9,48	Normal

Berdasarkan hasil uji Normalitas data tes awal maka diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 5,7214$. Selanjutnya X^2_{hitung} dibandingkan dengan X^2_{tabel} dengan derajat kebebasan ($dk = k-1$), dimana k adalah banyaknya kelas interval. Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Nilai X^2_{tabel} dengan $\alpha = 0,05\%$ dan $dk = 5$ adalah 9,48. Dengan demikian $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa data *Pre-test* berdistribusi normal.

Tabel 5. Tabel Uji Normalitas Data *Post-Test*

Data <i>Post-test</i>	X^2_{hitung}	Dk	X^2_{tabel}	Kesimpulan
	55,926	0,05	9,48	Normal

Berdasarkan hasil uji Normalitas data tes akhir maka diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 5,5926$. Selanjutnya X^2_{hitung} dibandingkan dengan X^2_{tabel} dengan derajat kebebasan ($dk = k-1$), dimana k adalah banyaknya kelas interval. Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Nilai X^2_{tabel} dengan $\alpha = 0,05\%$ dan $dk = 5$ adalah 9,48. Dengan demikian $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa data *Post-test* berdistribusi normal.

Uji Hipotensis

Setelah mengetahui data berdistribusi normal, selanjutnya yang perlu dilakukan adalah pengujian hipotensis, dengan tujuan untuk membuktikan hipotensis yang telah dirumuskan dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Kriteria pengujiannya adalah diterima H_a jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ dan ditolak H_0 jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ pada taraf signifikan yaitu $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n-1$.

Tabel 6. Hasil Uji-z Data *Post-test*

Z_{hitung}	Dk	Z_{tabel}	Kesimpulan
11,05	25	1,64	H_a diterima dan H_o ditolak

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis diperoleh bahwa

$Z_{hitung} = 11,05$ selanjutnya Z_{hitung} dibandingkan dengan nilai Z_{tabel} pada daftar distribusi z dengan derajat kebebasan $dk = n-1 = 26 - 1 = 25$. $\alpha = 0,05$ diperoleh $Z_{tabel} = 1,64$. Dengan demikian $Z_{hitung} (11,05) > Z_{tabel} (1,64)$, hal ini berarti H_o ditolak dan H_a diterima. dengan kata lain hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat menuntaskan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 166 Rejang Lebong.

PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian peneliti elakukan uji coba instrumen terlebih dahulu pada siswa kelas VI pada tanggal 15 Juli 2024 bertujuan untuk melihat setiap butir soal yang akan digunakan dalam penelitian. Uji coba dilakukan dengan memberikan soal kepada siswa kelas VI sebanyak 10 soal yang berbentuk essay. Setelah dilakukan uji coba instrumen maka didapatkan ada 8 soal yang dinyatakan valid yang digunakan untuk melakukan penelitian sebagai soal *pre-test* dan *post-tes*.

Penelitian ini dilaksanakan 2 kali dengan rincian satu kali dilakukan *pre-tes* (tes awal) pada awal pertemuan, satu kali penerapan dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan dilakukan *post-test* (tes akhir) yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukannya penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Matematika.

Pelaksanaan pertemuan pertama dilakukan *pre-test* pada tanggal 19 Juli 2024 di kelas V SDN 166 Rejang Lebong. Pada tahap pelaksanaan *pre-tests* saat peneliti memberi soal siswa banyak kebingungan karena tidak ada persiapan dan banyak siswa yang belum belajar, penelitipun menjelaskan bahwa mulai tanggal 15 sampai tanggal 23 Juli 2024 peneliti akan melakukan penelitian di SDN 166 Rejang Lebong yang diberikan bukan soal ulangan harian yang biasanya ditandatangani orang tua mereka siswa pun selanjutnya diarahkan mengerjakan soal *pre-test* sebanyak 8 soal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tes awal *pre-test* nilai siswa masih jauh dari 75 (tidak tuntas) berdasarkan penghitungan data awal diperoleh skor rata-rata 8,04 dan simpangan baku sebesar 4,69 sehingga secara deskriptif dikatakan bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong rendah. Karena proses pembelajaran belum diberikan perlakuan model *Problem Based Learning* (PBL).

Dengan demikian, perlu dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di masa depan. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagaimana telah direncanakan. PBL dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman konsep matematika, serta meningkatkan keterampilan pemecahan masalah (Maria Sinta Ardanari, Wantoro, Riyanti, Siswanto, & Lazwardi, 2024). Selain itu, perlunya memberikan persiapan yang cukup kepada siswa sebelum pelaksanaan tes serta memperhatikan tingkat kesulitan soal yang disajikan agar sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan langkah-langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki kemampuan awal mereka dalam mata pelajaran Matematika (Farida, Hasanudin, & Suryadinata, 2019).

Pelaksanaan pembelajaran tahap kedua dan ketiga dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2024 dengan materi mengenai operasi hitung pecahan. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan peneliti memberikan konsep dasar berupa petunjuk, referensi yang berhubungan dengan pembelajaran tersebut, hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih cepat masuk dalam pembelajaran dan mendapatkan data akurat tentang arah dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya siswa diarahkan mengorganisasikan masalah dalam langkah ini peneliti skenario atau permasalahan dan peserta didik melakukan berbagai kegiatan dengan membentuk kelompok dan semua anggota kelompok mengungkapkan pendapat ide dan tanggapan terhadap skenario secara bebas, sehingga muncul berbagai macam pendapat. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi pembelajaran dengan mencontohkan setiap step pada pembelajaran operasi hitung pecahan dan setiap siswa diminta mendengarkan peneliti yang sedang menjelaskan setelah menjelaskan peneliti bertanya kepada siswa apakah siswa sudah mengerti atau belum dan peneliti menjelaskan kembali materi yang kurang dimengerti siswa.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penjelasan materi pembelajaran yang disertai dengan contoh konkret setiap step pada operasi hitung pecahan dapat meningkatkan pemahaman siswa, langkah-langkah ini terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan menyediakan contoh konkret dan langkah-langkah yang jelas, siswa memiliki kesempatan untuk mengaitkan konsep teoritis dengan situasi nyata, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi yang kompleks (Muthalla, 2020). Pendekatan ini juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berinteraksi, bertanya, dan mempraktikkan konsep yang dipelajari. Dengan terlibat secara langsung dalam pembelajaran, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka dan mengembangkan keterampilan-keterampilan kritis seperti pemecahan masalah dan penerapan konsep dalam konteks yang berbeda (Arifin, 2017). Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan dan berguna dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang lebih kompleks di masa depan.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian (*assessmenst*) penelitian dilakukan dengan memadukan 3 aspek pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*Skill*), dan sikap (*attitude*).penilaian terhadap penguasaan yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan ujian akhir semester (UAS) ,ujian tengah semester (UTS), kuis, PR, dokumen dan laporan. Walaupun pada pembelajaran pertama pelaksanaan pembelajaran masih kurang maksimal. Dan pada pertemuan terakhir peneliti sudah bisa bernafas lega karena setelah diterapkan model *problem based learning* pada materi operasi hitung pecahan melalui *post-test*. Pelaksanaan *post-test* berjalan dengan baik siswa banyak yang fous dan tenang saat mengerjakan soal dikarenakan siswa telah bisa memahami soal yang diberikan setelah sebelumnya telah diterapkan model *problem based learning* mengenai materi yang berkaitan dengan soal *post-test*.

Berdasarkan hasil penelitian data *post-test* sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan guru. Jumlah siswa yang dapat nilai lebih dari 75 (tuntas) sebanyak 26 siswa dan siswa yang yang mendapat nilai dibawah 75 (tidak tuntas) sebanyak 0 siswa dengan rata-rata 83,27 simpangan baku 6,12 maka secara deskriptif keseluruhan objek menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* sudah tuntas.

Metode *Problem Based Learning (PBL)* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Siswa tidak hanya mampu menjawab

pertanyaan guru dengan baik, tetapi juga mencapai rata-rata nilai di atas ambang kelulusan dengan simpangan baku yang relatif rendah. *Problem Based Learning (PBL)* memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah yang relevan dan situasional, memungkinkan mereka untuk mempraktikkan konsep-konsep secara langsung (Insani, Nasrullah, & Bahri, 2024; Maulidina, Effendi, & Sunaryo, 2024; Pradana, Ali, & Ismail, 2024). Dengan demikian, hasil dari penelitian ini memberikan dukungan kuat terhadap efektivitas metode *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Problem Based Learning (PBL)* tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang relevan dan berguna dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang lebih kompleks di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat menuntaskan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 166 Rejang Lebong. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata pada *pre-test* sebesar 8,03 meningkat menjadi 83,27 pada *post-test*. Sedangkan pada perhitungan uji Z diperoleh bahwa Z_{hitung} 11,05 dan Z_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-1 = 26$ maka $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ 1,64 karena nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diperoleh Hasil Belajar Matematika Siswa kelas V Di SDN 166 Rejang Lebong Setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* secara signifikan tuntas

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2017). Meningkatkan Pemahaman Anak tentang Konsep Pecahan Sederhana pada Siswa Kelas III dengan Menggunakan Media/Alat Peraga dari Benda Konkret Maupun Gambar-Gambar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(218–227).
- Farida, N., Hasanudin, H., & Suryadinata, N. (2019). Problem Based Learning (PBL) – Qr-Code dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 225–236. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1894>
- Insani, M. D., Nasrullah, A., & Bahri, S. (2024). Analisis Efektivitas Metode Problem Based Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP. *Jurnal Ulul Albab*, 28(2), 64–76. <https://doi.org/10.31764/jua.v28i2.23327>
- Lusiani. (2021). Perbedaan Hasil Belajar ditinjau dari Pemahaman Konsep dan Perhitungan Matematis pada Pembelajaran Fisika Terapan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4786–4793. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1493>
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 48–62.
- Maria Sinta Ardanari, Wantoro, J., Riyanti, R. F., Siswanto, H., & Lazwardi, A. (2024). Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kompetensi Materi Pengurangan Mata Pelajaran Matematika bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.56972/jikm.v4i1.168>
- Maulidina, A., Effendi, A., & Sunaryo, Y. (2024). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

- Siswa. *Proceeding Galuh Mathematics National Conference*, 4(1), 068–074. <https://doi.org/10.12928/admathedu.v10i1.14486>
- Muthalla, T. (2020). Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Konsep Pecahan dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Gambar dan Benda Kongkrit di Kelas III SD Negeri 5 Banda Aceh. *Serambi Akademica : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Humaniora*, 8(3), 300–309.
- Pradana, F., Ali, E. Y., & Ismail, A. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Materi Siklus. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3773–3780.
- Prisilia, B., Hasyim, N. F. R., & Khaltsum, U. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Kompleks IKIP. *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education*, 7(2), 339–349.
- Rosita, Safitri, R. D., Suwarma, D. M., Muyassaroh, I., & Jenuri. (2024). Pendekatan Konstruktivisme terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Reviewer Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(03), 238–247.
- Suprihatien, T., Rafiah, A., Iqtiran, F. D., Widyaningsih, P. R., & Risnita. (2024). Meta-Analisis : Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor pada Pembelajaran Sinkronus dan Asinkronus. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(4), 242–248. <https://doi.org/10.51878/teaching.v3i4.2695>
- Zainudin, & Ubabuddin. (2019). Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.